

**ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI DARI PENUTUPAN  
LOKALISASI GUDE TERHADAP EKS-PSK, MUCIKARI, DAN  
MASYARAKAT TERDAMPAK YANG BERDOMISILI  
DI KABUPATEN MADIUN**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S-1  
Fakultas Geografi**



**Oleh :**

**Rina Rismala  
E 100 090 047**

**FAKULTAS GEOGRAFI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2016**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI DARI PENUTUPAN LOKALISASI GUDE TERHADAP EKS-PSK, MUCIKARI, DAN MASYARAKAT TERDAMPAK YANG BERDOMISILI DI KABUPATEN MADIUN

**RINA RISMALA**

**NIM : E 100 090 047**

Telah disetujui dan dilaksanakan didepan Ujian Skripsi pada

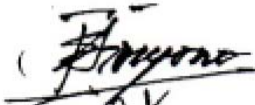
Hari, Tanggal : Kamis, 28 April 2016

Dan telah dinyatakan memenuhi syarat

**Team Pembimbing**

**Tanda Tangan**

**PembimbingI : Drs. Priyono, M.Si**

(  )

**PembimbingII : Dra. Hj. Retno Woro Kaeksi**

(  )

Surakarta, Februari 2016

Sekretaris Fakultas Geografi



**Drs. H. Yuli Priyana, M.Si.**

## HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI DARI PENUTUPAN  
LOKALISASI GUDE TERHADAP EKS-PEKERJA SEKS KOMERSIAL  
MUCIKARI DAN MASYARAKAT TERDAMPAK YANG BERDOMISILI  
DI KABUPATEN MADIUN**

**RINA RISMALA**

**NIM : E 100 090 047**

Telah dipertahankan didepan tim penguji pada

Hari, Tanggal : Kamis, 28 April 2016

Dan telah dinyatakan memenuhi syarat

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Priyono, M.Si

(  )

Sekretaris : Dra. Hj. Retno Woro Kaeksi

(  )

Anggota : Drs. H. Dahroni, M.Si

(  )

Pembimbing I : Drs. Priyono, M.Si

(  )

Pembimbing II: Dra. Hj. Retno Woro Kaeksi

(  )

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Geografi

  
  
Drs. Priyono, M.Si

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Februari 2016  
Penulis



**Rina Rismala**

**E 100 090 047**

## ABSTRACT

This research was conducted in Gude Prostitution Complex, Teguhan Village, Jiwan Sub-district, Madiun Regency. Gude that is near to the bus lane of Surabaya-Surakarta can be said as strategic enough because it is a transit place. Nevertheless, due to the policy of the Regional Government of Madiun Regency to close Gude Prostitution Complex, impacts were arisen on the people who work and live in this area.

This research aimed at 1) Studying the characteristics of the ex-prostitutes, pimps, and people who got impacts who have domicile in Madiun Regency. 2) Studying the use of severance pay and counseling given by Dinsosnakertrans (Agency of Social, Labor, Transmigration). 3) Studying the social-economic impact on the ex-prostitutes, pimps, and people who got the impacts.

The method used is the method of census. Data used in this research are primary and secondary data. Primary data used questionnaire including the characteristics of demography and social-economy. The secondary data obtained are data on the use of land, number of population according to age, gender, educational level, health care, social problems, maps, etc, obtained from Dinsosnakertrans and BPS (Center Bureau of Statistics) Madiun Regency.

The result of analysis show that: a) About the ex-prostitutes, most of them are residents of Madiun Regency. The age of the ex-prostitutes are 20-40 years old in which each age group is 58.3%. The duration of the ex-prostitutes' work in Gude is mostly 10 years as much as 41.6%. The ex-prostitutes' marital status is mostly married. The lowest education which is elementary graduation is as much as 75%. Most of the customers are entrepreneurs as much as 58.3%. The amount of children that still must be funded for tuition fee is mostly none because the children had been graduated which is as much as 58.3%. b) About the pimps, most of them are residents of Madiun Regency. The pimps' age which is more than 40 years old is as much as 94.1%. The pimps are mostly married. Their education background is mostly low, only being graduated from elementary school which is as much as 82.3 %. The amount of children that still must be funded for tuition fee is mostly one child which is as much as 58.8%. c) About the people who got the impact are mostly residents of Madiun Regency. Their age which is more than 40 years old is as much as 70%.

The people who got the impacts are mostly married. Their educational background is low, only being graduated from elementary school which is as much as 50%. The amount of children that still must be funded for tuition fee is mostly none which is as much as 70%. About the use of severance pay obtained from the Government, the ex-prostitutes who used it for capital is as much as 50%. The pimps using it for capital are as much as 52.9%. The people who got the impacts who also used it for capital is as much as 50%. About the impacts arisen, the ex-prostitutes who work of running a stall is as much as 76.4%. The people who got the impacts who are mostly jobless is as much as 35%.

Keywords : Prostitutes, Prostitution Complex, Prostitution, Pimps, Severance Pay.

**ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI DARI PENUTUPAN  
LOKALISASI GUDE TERHADAP EKS-PEKERJA SEKS KOMERSIAL  
MUCIKARI DAN MASYARAKAT TERDAMPAK YANG BERDOMISILI  
DI KABUPATEN MADIUN**

**Rina Rismala, Priyono, Retno Woro Kaeksi**

**Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Email : arinarismala@gmail.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Lokalisasi Gude, Desa Teguhan, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun. Gude yang berada dekat dengan jalur bus Surabaya-Surakarta. Namun dengan adanya kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Madiun untuk melakukan penutupan lokalisasi Gude ini berada, maka timbul dampak bagi orang yang bekerja dan yang tinggal di daerah ini.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengkaji karakteristik para Eks-PSK, Mucikari, dan Masyarakat terdampak yang berdomisili di Kabupaten Madiun. 2) Mengkaji penggunaan pesangon dan pendampingan yang telah diberikan oleh Dinsosnakertrans. 3) Mengkaji dampak sosial ekonomi terhadap Eks-PSK, Mucikari, dan Masyarakat Terdampak.

Metode yang digunakan adalah metode sensus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer menggunakan kuesioner yang meliputi karakteristik demografi, dan sosial ekonomi. Data sekunder yang diperoleh data penggunaan lahan, jumlah kepadatan penduduk menurut umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pelayanan kesehatan, permasalahan sosial, dan peta yang diperoleh dari Dinsosnakertrans dan BPS Kabupaten Madiun.

Dari hasil analisis menunjukkan sebagai berikut: a) Untuk Eks-PSK, sebagian besar penduduk Kabupaten Madiun. Usia para pekerja 20-40 tahun sebesar 58,3%. Lamanya kerja Eks-PSK di Gude sebagian besar 10 tahun sebanyak 41,6%. Status kawin para Eks-PSK yang menikah 33,3%, janda 66,3%. Pendidikan rendah dengan lulusan SD sebanyak 75%. Pelanggan kebanyakan para wiraswasta dengan jumlah 58,3%. Jumlah anak yang masih harus dibiayai sekolah sebagian besar tidak ada yakni 58,3%. b) Untuk Mucikari, sebagian besar penduduk Kabupaten Madiun. Usia para mucikari >40 tahun sebesar 94,1%. Mucikari sebagian besar sudah menikah. Latar belakang pendidikan rendah dengan hanya lulusan SD sebanyak 82,3 %. Jumlah anak yang masih harus dibiayai sekolah sebagian besar anak 1 yakni 58,8%. c) Untuk Masyarakat Terdampak sebagian besar berpenduduk Kabupaten Madiun. Usia para mucikari >40 tahun sebesar 70%. Masyarakat terdampak sebagian besar sudah menikah. Latar belakang pendidikan rendah dengan hanya lulusan SD sebanyak 50 %. Jumlah anak yang masih harus dibiayai sekolah sebagian besar tak ada anak yakni 70%.

Pemanfaatan pesangon yang didapat dari Pemerintah, Eks PSK menggunakannya untuk modal sebesar 50%. Mucikari menggunakannya untuk modal sebesar 52,9%. Masyarakat terdampak juga menggunakannya untuk modal sebesar 50%. Dampak yang ditimbulkan, para Eks-PSK bekerja dagang sebesar 50 %. Mucikari bekerja buka warung 76,4 %. Masyarakat terdampak sebagian tidak bekerja sebanyak 35% karena usia lanjut yang menjadikan mereka diurus oleh keluarganya.

Kata kunci : Lokalisasi, Pekerja Seks Komersial, Mucikari, Masyarakat Terdampak

## **1. Pendahuluan**

Prostitusi atau pelacuran memang salah satu profesi yang sedang marak terjadi, tumbuh dan berkembang yang bahkan menjadi trend di masyarakat, karena disebabkan oleh peminat yang banyak dan keuntungannya yang sangat menjanjikan dimana tidak butuh waktu yang lama untuk menghasilkan pundi-pundi rupiah ratusan bahkan jutaan yang bisa diraih dalam waktu sehari bekerja. Pekerja Seks Komersial yang dalam kata lain kita sebut “Wanita Tuna Susila” atau lebih dikenal sebagai “pelacur” ialah mereka yang berprofesi penjual jasa seksual. Resiko dari pelacuran sendiri tak sampai disitu, melainkan untuk pelaku pelacuran sendiri secara kesehatan fisik adalah penyebaran Penyakit Menular Seks (PMS) seperti HIV dan AIDS.

Pekerja Seks Komersial (PSK) tidak lantas langsung muncul begitu saja tiba-tiba ada ditengah masyarakat. Adanya mereka juga disebabkan oleh tiga isu, yakni : 1) Isu Kemiskinan, 2) Isu Kebodohan, 3) Isu Moralitas/Keimanan dan 4) Isu lingkungan. Adanya kawasan prostitusi kini tak lagi di kota besar saja tetapi sudah sampai daerah kecil pinggiran kota. Gude, lokalisasi ini berada di Desa Teguhan yang memiliki luas 249.00 ha, berada pada topografi datar dan beriklim sedang. Pemerintah Kabupaten Madiun, menindak lanjuti keputusan Bupati Madiun dari Dinsosnakertrans untuk menutup kawasan lokalisasi Gude membentuk “Tim” untuk pemulangan para Pekerja Seks Komersial (PSK). Dalam penanganan Pekerja Seks Komersial (PSK) ini, Dinsosnakertrans mempunyai beberapa langkah sebagai berikut : 1) Humanis, 2) Solutif, 3)Koordinatif, dan 4) Integritas.

Dari permasalahan yang ada diatas, maka ada tiga tujuan penelitian, yaitu : 1) Mengkaji karakteristik (daerah asal, umur, pendidikan, status kawin, pelanggan, pekerjaan sekarang, dan pendapatan) para Eks-PSK, Mucikari, dan Masyarakat Terdampak yang berdomisili di Kabupaten Madiun. 2) Mengkaji penggunaan pesangon dan pendampingan yang telah diberikan oleh Dinsosnakertrans. 3) Mengkaji dampak sosial ekonomi terhadap Eks-PSK, Mucikari, dan Masyarakat Terdampak.

## **2. Tinjauan Pustaka**

Pelacuran adalah peristiwa penjualan diri (persundalan) dengan jalan memperjual-belikan badan, kehormatan dan kepribadian kepada banyak orang untuk memuaskan nafsu-nafsu seks dengan imbalan bayaran (Kartono, 1983).

Pekerja Seks Komersial (PSK) adalah seseorang yang menjual dirinya dengan melakukan hubungan seks untuk tujuan ekonomi (Subadra, 2007).

## **3. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah metode sensus. Data Primer didapat dari proses wawancara dengan para Eks-PSK, Mucikari, dan Masyarakat Terdampak menggunakan kuesioner. Data Sekunder didapat dari sumber yang ada dinas-dinas terkait guna kelengkapan penelitian. Analisis geografi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan keruangan. Menunjukkan darimana mereka berasal dan bagaimana kehidupan pasca penutupan lokalisasi para Eks-PSK, Mucikari, dan Masyarakat Terdampak.

## **4. Hasil dan Pembahasan**

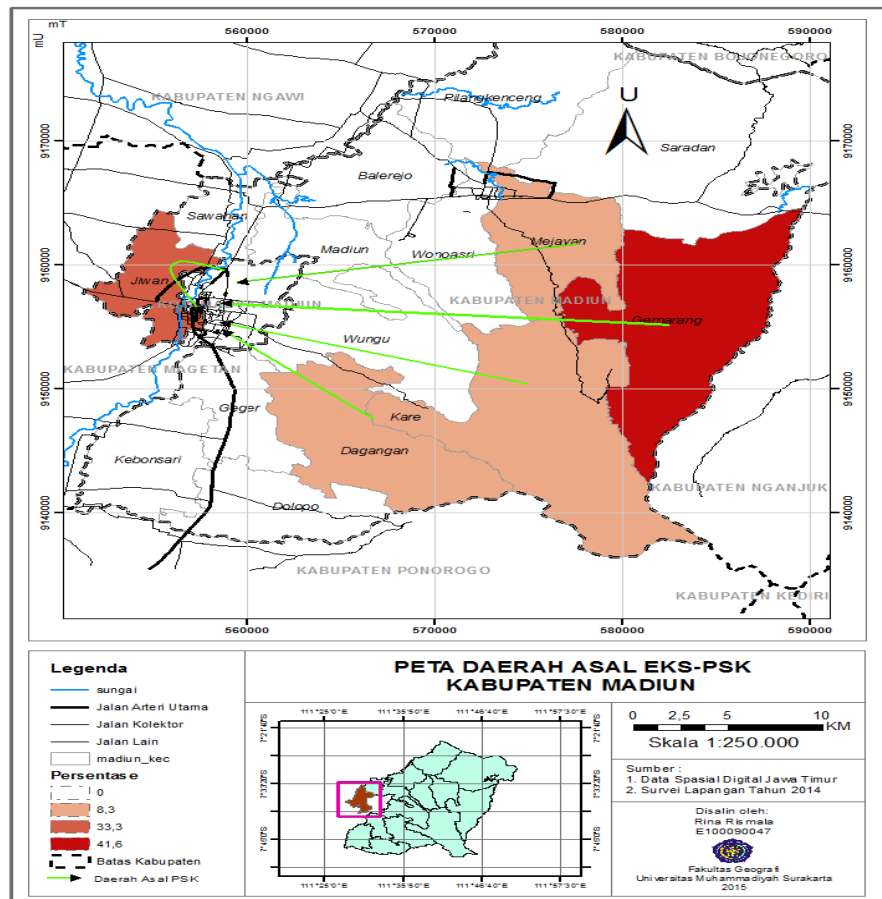
### **4.1.Karakteristik Eks-PSK, Mucikari, Masyarakat Terdampak.**

#### **4.1.1. Daerah asal**

Eks-PSK yang berdomisili di Kabupaten Madiun berasal dari beberapa Kecamatan, seperti dari : Kecamatan Gemarang (5 orang), Kecamatan Jiwan (4 orang), Kecamatan Mejayan (1



orang), Kecamatan Dagangan (1 orang), dan Kecamatan Kare (1 orang). Mucikari dan Masyarakat terdampak berasal dari Kecamatan Jiwan, hal ini dibuktikan dengan kepemilikan Kartu Tanda Pengenal Elektrik (E-KTP). Daerah asal Eks-PSK ditunjukkan pada peta berikut :



Gambar : Peta daerah asal Eks-PSK

#### 4.1.2. Usia

Usia menunjukkan apakah para Eks-PSK, Mucikari, Masyarakat terdampak berada pada usia produkti. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut ini :

**Tabel 3.16 Usia Eks-PSK**

No.	Usia (Tahun)	F	%
1.	> 20 - < 30	3	25
2.	30 - 40	4	33,3
3.	>40	5	41,6
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100</b>

Dari tabel 3.16 diatas menunjukkan bahwa para Eks-PSK termasuk di golongan usia produktif.

**Tabel 3.25 Usia Mucikari**

No.	Usia (Tahun)	F	%
1.	>20 - <30	-	-
2.	30 - 40	1	5,8
3.	>40	16	94,1
	<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100</b>

Dari tabel 3.25 kita bisa tahu bahwa usia para mucikari masih berada di usia produktif, walaupun yang paling bnyak diatas usia 40 tahun.

**Tabel 3.32 Usia Masyarakat Terdampak**

No	Usia (Tahun)	F	%
1.	>20-<30	-	-
2.	30-40	6	30
3.	>40	14	70
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Tabel 3.32 menjelaskan masyarakat terdampak yang tingga di kawasan prostitusi masih berusia produktif yakni diusia >40 tahun.

#### **4.1.3. Pendidikan**

Pendidikan akan mempengaruhi kepribadian dan pola pikir seseorang dalam menjalani hidup dan mengambil keputusan. Berikut pendidikan para Eks-PSK, Mucikari, Masyarakat terdampak. Pendidikan SD yang paling banyak hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan para Eks-PSK, Mucikari

dan Masyarakat Terdampak rendah. Selengkapnya ada pada tabel berikut :

**Tabel 3.19 Pendidikan Esk-PSK**

No.	Sekolah	F	%
1.	SD	9	75
2.	SMP	3	25
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100</b>

Pendidikan para Eks-PSK tergolong rendah, terlihat pada tabel 3.19 lulusan SD yang paling banyak.

**Tabel 3.27 Pendidikan Mucikari**

No.	Sekolah	F	%
1.	SD	14	82,3
2.	SMP	1	5,7
3.	SMA/ STM	2	11,7
	<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100</b>

Tabel 3.27 mengenai pendidikan mucikari, lulusan SD sebanyak 14 orang. Terbukti masih rendah dari segi pendidikan. Lalu, untuk pendidikan pada masyarakat terdampak adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.34 Pendidikan Masyarakat Terdampak**

No.	Sekolah	F	%
1.	Tak sekolah	5	25
2.	SD	10	50
3.	SMP	3	15
4.	SMA/ STM	2	10
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Pendidikan pada masyarakat terdampak jika dilihat dari tabel 3.34 menunjukkan lulusan SD paling banyak sebesar 10 orang, meskipun ada yang tak bersekolah ada juga yang sampai pendidikan tingkat SMA.

#### 4.1.4. Status Kawin

Status Kawin untuk para Eks-PSK, Mucikari, dan Masyarakat terdampak sudah menikah walaupun pada akhirnya ada yang masih bersama pasangan atau sudah bercerai.

**Tabel 3.18 Status Kawin Eks-PSK**

No.	St.Kawin	F	%
1.	Kawin	4	33,3
2.	Janda	8	66,3
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100</b>

Eks-PSK yang paling banyak disini janda sebanyak 66,3 %, menunjukkan bahwa para Eks-PSK sudah pernah menikah meskipun setelahnya cerai mati atau hidup. Sedangkan yang kawin artinya masih bersama suami.

**Tabel 3.26 Status Kawin Mucikari**

No.	St.Kawin	F	%
1.	Kawin	9	52,9
2.	Janda	8	47
	<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100</b>

Tabel 3.26 menunjukkan bahwa semua mucikari di Gude sudah pernah menikah meskipun ada yang akhirnya menjanda tapi tetap paling banyak yang menikah sebanyak 9 orang.

**Tabel 3.33 Status Kawin Masyarakat Terdampak**

No.	St.Kawin	F	%
1.	Bujang	5	25
2.	Kawin	9	45
3.	Janda/Duda	6	30
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Masyarakat terdampak pada tabel 3.33 menunjukkna masih ada yang bujang sebanyak 5 orang, dan yang jadi janda/duda ada 6 orang dan paling banyak pada yang masih kawin sebanyak 9 orang.

#### 4.1.5. Pelanggan

Pelanggan disini adalah tamu yang datang ke lokasi Gude untuk memuaskan hasrat seksual pada para Eks-PSK. Berikut tabelnya :

**Tabel 3.20 Pelanggan Eks-PSK**

No.	Tamu	F	%
1.	Pegawai	2	16,6
2.	Sopir	3	25
3.	Wiraswasta	7	58,3
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100</b>

Pelanggan yang paling banyak datang ialah para wiraswasta yang kebetulan melakukan perjalanan antar kota jadi singgah ke Gude. Selain itu para sopir juga, adapun pegawai yang bisa dikenali dari cara berpakaian dan bahasa yang dipakai menurut pengamatan para Eks-PSK yang melayani.

#### 4.1.6. Pekerjaan Sekarang

Pekerjaan pengganti pasca ditutupnya lokasi Gude, para Eks-PSK, Mucikari, Masyarakat Terdampak adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.49 Pekerjaan Eks-PSK sekarang**

No.	Pekerjaan	F	%
1.	Warung	3	25
2.	Dagang/mracang	6	50
3.	Wirausaha	1	8,3
4.	Toko	1	8,3
5.	pembantu	1	8,3
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100</b>

Pasca ditutupnya lokasi prostitusi Gude, pekerjaan yang dilakukan oleh Eks-PSK paling banyak ialah Dagang/mracang, selainnya buka warung, toko, wira usaha, ada pula yang menjadi pembantu.

**Tabel 4.50 Pekerjaan Mucikari Sekarang**

No.	Pekerjaan	F	%
1.	Warung	13	76,4
2.	Dagang/mracang	1	5,8
3.	Toko	2	11,7
4.	Tidak bekerja	1	5,8
	<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100</b>

Warung tetap menjadi pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh mucikari, tidak sulit untuk itu dikarenakan sebelum tutup kebanyakan sudah membuka warung juga untuk melayani tamu sekedar makan dan minumannya.

**Tabel 4.51 Pekerjaan Sekarang Masyarakat Terdampak**

No	Pekerjaan	F	%
1.	warung	3	15
2.	Dagang/mracang	2	10
3.	Buruh tani	2	10
4.	Kuli	2	10
5.	Ternak	4	20
6.	Tak bekerja	7	35
	<b>jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Pekerjaan yang paling banyak mendominasi adalah mereka yang bekerja dagang/mracang, buruh tani dan kuli, akan tetapi Masyarakat terdampak yang banyak ialah yang tidak bekerja lantaran berusia lanjut.

#### **4.1.7. Pendapatan Sebelum Tutup**

Pendapatan yang didapatkan selama Gude belum ditutup, berapa banyak yang didapat Eks-PSK, Mucikari, Masyarakat Terdampak adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.22 Pendapatan Eks-PSK Sebelum Tutup**

No	Pendapatan (Rp.)	F	%
1.	< 500.000	1	8,3
2.	500.000 – 1.000.000	3	25
3.	> 1.000.000 - < 3.000.000	6	50
4.	> 3.000.000	2	16,6
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100</b>

Pendapatan antara 1 sampai 3 juta merupakan yang paling banyak, melayani banyak tamu ialah mereka para Eks-PSK yang masih muda. Ada yang berpendapatan dibawah Rp. <500.000,- ialah Eks-PSK yang sudah tua, yang kurang diminati oleh tamu jadi pendatannya pun sedikit.

**Tabel 3.29 Pendapatan Mucikari Sebelum Tutup**

<b>No.</b>	<b>Pendapatan (Rp.)</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1.	1.000.000 - < 3.000.000	1	5,8
2.	3.000.000 - < 5.000.000	7	58,3
3.	5.000.000 - < 10.000.000	4	33,3
4.	> 10.000.000	5	41,6
	<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100</b>

Tabel 3.29 menunjukkan pendapatan paling banyak dikisaran Rp.3000.000,- sampai Rp. <5.000.000,- . hal ini dikarenakan mucikari yang selain memiliki anak buah juga membuka warung untuk menjual miras dan minuman.

**Tabel 3.36 Pendapatan Masyarakat terdampak Sebelum Tutup**

<b>No.</b>	<b>Pendapatan (Rp.)</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1.	100.000 - < 400.000	1	5
2.	400.000 - < 800.000	17	85
3.	800.000 - < 1.000.000	2	10
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Pendapatan yang didapat masyarakat terdampak mungkin dibawah Rp.<1.000.000,- tetapi sebelum Gude ditutup tergolong besar, hal ini yang sempat dijadikan alasan tidak mau adanya penutupan lokalisasi karena merupakan sumber pendapatan yang menjanjikan.

#### **4.1.8. Pendapatan Setelah Tutup**

Setelah ditutupnya lokalisasi Gude, maka pendapatan yang didapatkan para Eks-PSK, Mucikari, dan Masyarakat terdampak menurun drastis. Selengkapnya ada pada tabel berikut :

**Tabel 3.23 Pendapatan Eks-PSK Setelah Tutup**

<b>No.</b>	<b>Pendapatan (Rp.)</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1.	< 500.000	6	50
2.	500.000 - < 1.0000.000	4	33,3
3.	1.000.000 - < 1.250.000	2	16,6
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100</b>

Pendapatan paling tinggi Rp. < 500.000,- karena setelah tutup tidak ada pekerjaan pengganti, sedang pesangon dirasa para Eks-PSK tidak cukup.

**Tabel 3.30 Pendapatan Mucikari Setelah Tutup**

<b>No.</b>	<b>Pendapatan (Rp.)</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1.	< 500.000	12	70,5
2.	< 1.000.000	1	5,8
3.	< 3.000.000	4	23,5
	<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100</b>

Mucikari-pun mengalami hal sama, pendapatan mereka turun drastic yakni yang berpendapatan Rp. < 500.000,- yang paling banyak.

**Tabel 3.37 Pendapatan Masyarakat terdampak Setelah Tutup**

<b>No</b>	<b>Pendapatan (Rp.)</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1.	Tak berpendapatan	6	30
2.	100.000 - < 200.000	5	25
3.	200.000 - < 500.000	9	45
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Masyarakat terdampak paling banyak berpendapatan Rp.200.000,- sampai Rp.500.000,- . Lokasi Gude tutup menjadikan penghasilan para masyarakat terdampak ini juga turun.

#### **4.1.9. Penggunaan Pesangon**

Pesangon yang diberikan pada Eks-PSK, Mucikari, dan Masyarakat Terdampak dari Dinsosnakertrans sebagian besar digunakan untuk modal. Selengkapnya ada pada tabel berikut :



**Tabel 4.46 Pemanfaatan Pesangon Eks-PSK**

<b>No.</b>	<b>Pemanfaatan</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1.	Modal	6	50
2.	Utang	2	16,6
3.	Bayar sekolah	4	33,3
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100</b>

Pesangon yang diberikan Pemerintah setempat untuk Eks-PSK sebagian besar digunakan untuk modal, selainnya digunakan untuk bayar sekolah dan hutang.

**Tabel 4.47 Pemanfaatan Pesangon Mucikari**

<b>No.</b>	<b>Pemanfaatan</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1.	Modal	9	52,9
2.	Utang	5	29,4
3.	Bayar sekolah	2	11,7
4.	Lain-lain	1	5,8
	<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100</b>

Pemanfaatan dari pesangon yang diberikan pada mucikari sebagian besar digunakan untuk modal dan ada pula yang digunakan untuk membayar hutang.

**Tabel 4.48 Pemanfaatan Pesangon Masyarakat terdampak**

<b>No.</b>	<b>Pemanfaatan</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1.	Modal	10	50
2.	Utang	3	15
3.	Bayar sekolah	1	5
4.	Biaya hidup	5	25
5.	Lain-lain	1	5
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Tabel 4.48 menunjukkan bahwa masyarakat terdampak menggunakan pesangon untuk modal, lainnya kebutuhan biaya hidup dan bayar hutang.

#### **4.1.10. Hubungan Gude dengan Masyarakat sekitar**

Gude, berada didaerah yang masih bisa dikatakan kawasan pedesaan pastilah hubungan antara lokalisasi prostitusi dengan masyarakat sekitar Gude masih terjalin baik. Hal ini disimpulkan dari proses wawancara dengan para Eks-PSK, mucikari, dan masyarakat terdampak juga warga sekitar yang berada dipinggiran sekitar kawasan Gude. Toleransi dan saling tolong menolong ketika ada kegiatan desa atau waktu ada yang meninggal serta ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang sengaja diadakan baik dari pihak Gude atau masyarakat sekitar, saling mengundang guna tercipta aman dan rukun.

### **5. Kesimpulan**

Dari hasil analisis penelitian Analisis Dampak Sosial Ekonomi Dari Penutupan Lokalisasi Gude Terhadap Eks-PSK, Mucikari, Dan Masyarakat Terdampak yang Berdomisili Di Kabupaten Madiun dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Menurut data yang diperoleh pada penelitian terhadap Eks-PSK ini dapat kita kemukakan bahwa sebagian besar para Eks-PSK bertempat tinggal di Kabupaten Madiun, hal Ini dibuktikan dengan kepemilikan E-KTP. Usia para pekerja 20-40 tahun dengan 58,3%. Tahun lama kerja Eks-PSK di Gude 10 tahun sebanyak 41,6%. Status kawin para Eks-PSK sebagian besar sudah pernah menikah, dan paling banyak menjadi janda sebesar 66,3%. Latar belakang pendidikan rendah dengan hanya lulusan SD sebanyak 75%. Pelanggan kebanyakan para wiraswasta dengan jumlah 58,3% Jumlah anak yang masih harus dibiayai sekolah sebagian besar tidak ada karena sudah selesai yakni 58,3%.
- 2) Selain karena alasan faktor ekonomi, faktor yang mendorong Eks-PSK untuk tetap bekerja melakoni profesinya sebagai penaja seks dikarenakan para Eks-PSK sudah merasa nyaman bekerja sebagai pekerja seks.

- 3) Untuk mucikari data yang diperoleh pada penelitian ini dapat kita kemukakan bahwa sebagian besar mucikari bertempat tinggal di Kabupaten Madiun, hal ini dibuktikan dengan adanya E-KTP. Usia para mucikari >40 tahun sebesar 94,1%. Status kawin para Mucikari sebagian besar sudah menikah, paling banyak di status kawin yakni 52,9%. Latar belakang pendidikan rendah dengan hanya lulusan SD sebanyak 82,3 %. Jumlah anak yang masih harus dibiayai sekolah sebagian besar anak 10 yakni 58,8%.
- 4) Untuk masyarakat terdampak data yang diperoleh pada penelitian ini dapat kita kemukakan bahwa sebagian besar masyarakat terdampak ini berpendudukan di Kabupaten Madiun, dibuktikan dengan adanya E-KTP. Usia para masyarakat terdampak >40 tahun sebesar 70%. Status kawin para Masyarakat terdampak sebagian besar sudah menikah, yang paling banyak masih berstatus kawin ada 45%. Latar belakang pendidikan rendah dengan hanya lulusan SD sebanyak 50 %. Jumlah anak yang masih harus dibiayai sekolah sebagian besar tak ada anak yakni 70%.
- 5) Pemanfaatan pesangon yang didapat dari Pemerintah, Eks PSK menggunakannya untuk modal sebesar 50%. Mucikari menggunakannya untuk modal sebesar 52,9%. Sedangkan untuk Masyarakat terdampak juga menggunakan uang pesangonya untuk modal sebesar 50%.
- 6) Dampak yang ditimbulkan, para Eks-PSK bekerja dagang sebesar 50 %. Mucikari bekerja buka warung 76,4 %. Masyarakat terdampak sebagian tidak bekerja sebanyak 35% menjadi tanggungan keluarganya.

## 6. Saran

Dari hasil penelitian tersebut ada beberapa saran dan masukan dari penulis yang semoga dijadikan bahan pertimbangan :

1. Pemantapan langkah Humanis, Solutif, Koordinatif dan Integritas dalam menangani Eks-PSK, karena jika kurang efektif dikhawatirkan akan menimbulkan masalah baru seperti pengangguran.

2. Adanya pelatihan ketrampilan yang jauh lebih dibutuhkan oleh para Eks-PSK misalkan menjahit atau ketrampilan menyulam, kursus kecantikan dan memasak, untuk jalan usaha bagi para Eks-PSK agar tak kembali bekerja di prostitusi.
3. Adanya pendampingan secara ekonomi, psikologi dan sosial untuk para Eks-PSK khususnya, mucikari dan masyarakat terdampak pada umumnya, karena setelah penutupan lokalisasi mereka akan kembali lagi ke keluarga atau masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Alam, A.S. 1984. Pelacuran dan Pemerasan : Studi Sosiologi tentang Exploitasi Manusia oleh Manusia. Penerbit Alumni, Bandung.

Kartono, 1983, Pathologi Sosial, Rajawali.